

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011).

Pengertian puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azrul Azwar, 1996). Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009).

Rekam medis dalam Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022, Tentang Rekam Medis yang mewajibkan setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Peraturan ini perlu diimplementasikan untuk pengelolaan data hasil pemantauan kesehatan pekerja radiasi dalam berkas rekam medis. Untuk implementasi perlu disiapkan penyusunan perangkat lunak sistem elektronik yang akan digunakan serta sumber daya manusia pengelola, Hasilnya data kesehatan yang terbangun dapat terintegrasi dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tetap memperhatikan keamanan, kerahasiaan data dan informasi, serta memenuhi ketentuan-ketentuan rekam jejak medis.

Rekam medis elektronik yaitu suatu catatan medis pasien berbentuk elektronik yang penting mengenai beberapa informasi kesehatan pasien termasuk perawatan individu dan perkembangan kondisi pasien tersebut yang ditulis oleh petugas kesehatan dengan terpadu (Wibowo & Tim, 2021).

Rekam medis elektronik tahun 2024 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ditargetkan harus 100%, hal ini berkaitan Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Implementasi rekam medis elektronik memiliki berbagai tantangan, maka perlu dilakukan penilaian kesiapan terlebih dahulu. Kesiapan adalah tahapan penting yang dilakukan sebelum dilakukan implementasi (Faida & Ali, 2021). Identifikasi proses, skala prioritas, dan pembentukan fungsi operasional dapat diketahui dari penilaian kesiapan, sehingga menunjang optimalisasi implementasi rekam medis elektronik (Ghazisaeidi et al., 2013). Senada dengan hal tersebut upaya melakukan implementasi rekam medis elektronik diperlukan kesiapan dari Puskesmas. Penilaian kesiapan dalam peralihan ke RME penting dilaksanakan sebagai peningkatan penerapan RME (Sudirahayu & Harjoko, 2016)

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa Rumah Sakit dan Puskesmas, sudah mulai menerapkan RME di bagian rawat jalan mulai dari tahun 2020, hal ini sama seperti yang disampaikan Kepala Rekam Medis saat melakukan wawancara penelitian, namun penerapan RME ini belum diimplementasikan di bagian rawat inap dan ada rencana persiapan untuk dilaksanakan tetapi masih terbatas pada dana dan sarana prasarana. Perpindahan rekam medis elektronik ini penting dilakukan bagi Rumah Sakit karena menjalankan Permenkes Nomor 21 tahun 2020 berkaitan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tahun 2024 target implementasi RME di Fasilitas Pelayanan Kesehatan 100%. Oleh sebab itu sebelum beralih ke rekam medis elektronik perlu dilaksanakan penilaian kesiapan. Penilaian kesiapan ini dianalisis dari komponen Sumber Daya Manusia (SDM), budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan dan infrastruktur. Keempat komponen ini merupakan adopsi dari metode penilaian Electronic Health Record Assessment and Readiness Starter Assessment oleh Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT). Berdasarkan hal

tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Peralihan Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di Puskesmas”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bagaimana kesiapan dalam masa peralihan Rekam Medis manual ke Rekam Medis elektronik

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui kesiapan dalam masa peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik di puskesmas.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kesiapan dalam masa peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik dianalisis dari komponen budaya kerja organisasi
- b. Mengetahui kesiapan dalam masa peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik dianalisis dari komponen Sumber Daya Manusia (SDM)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk Pusekesmas terkait kesiapan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menambah wawasan berkaitan dengan rekam medis dan pengetahuan mengenai analisis kesiapan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik

## **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun batasan masalah yang umum pada penelitian Analisis Kesiapan Peralihan Rekam Medis Manual ke Rekam Medis Elektronik di Puskesmas, sebagai berikut. Instrumen yang digunakan yaitu metode kualitatif. Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.